# BAB III

# KETUHANAN YESUS

## A. Proses Penuhanan Yesus

Umat Nasrani dalam mempertuhankan Yesus Kristus memberikan beberapa alasan atas sikapanya tersebut dengan mengemukakan berbagai dasar-dasar yang menguatkan Yesus itu sebagai Tuhan, yang pada intinya bahwa pribadi Yesus itu tidak sekelas dengan manusia pada umumnya. Secara dogmatis Ketuhanan Yesus yang dipercayai umat Kristen adalah berangkat dari ayat-ayat yang ada dalam Bibel, yang mana menunjukkan kepada ketuhanan Yesus.Ayat yang dipercayai bahwa Yesus itu Tuhan berawal dari Injil Yohanes 1 : 1-3 yang kemudian diperjelas Injil Yohanes 1: 14 yang mengatakan bahwa kata "Firman" menurut umat Nasrani adalah anak Allah, yitu Tuhan yang mandiri.

Menurut agama Kristen ada beberapa faktor yang menjadikan Yesus sebagai Tuhan, Diantaranya adalah:

Pertama, dalam diri Yesus Kristus ada kesatuan antara Yesus sebagai Anak dengan Allah Bapa. Untuk mendekati persoalan ini maka harus



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembalikan kepada pernyataan bahwa Yesus Kristus adalah Firman yang menjadi manusia. Jika Yesus Kristus disebut Firman hal ini bererti bahwa ia adalah alat atau sarana pernyataan atau perkenalan Tuhan Allah yang sempurna, sehingga barang siapa melihat Dia, ia melihat Allah (Yohanes 14 : 9). Sedangkan hubungan Yesus Kristus dengan Tuhan Allah disebutkan oleh Alkitab antara lain "bahwa Anak hidup oleh Bapa" (yoh. 6:57), "bahwa keduanya yaitu Bapa dan nak adalah satu" (Yoh. 10:30) dan dari Yohanes 16:15, disebutkan bahwa segala sesuatu yang Bapa punya adalah anak punya sehingga apa yang menjadi milik Bapa juga milik Anak, karena telah diberikan Bapa kepada Anak. Oleh karena itu Yesus Kristus mendapat bagian yang tiada taranya daripada apa yang dimilki Allah Bapa sehingga ada kesatuan yang erat sekali antara Allah Bapa dengan Yesus Kristus. Menurut **Harun Hadiwijono** "kesatuan Tuhan Allah dengan Yesus Kristus" bukan terletak pada kesatuan tabiat yang statis, bukan dalam arti memiliki zat yang sama, melainkan kesatuan dalam karya dan perbuatan[1]. Hal ini kemudia diperjelas oleh injil Yohanes 10 : 37-38 yang berkata:

> Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapaku janganlah percaya kepadaKu, tetapi jikalau Aku melakukannya dan kamu tidak mau percaya kepadaKu, percayalah akan pekerjaan-

[1] Harun Hadiwijono, ***Imam Kristen,*** PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1995, Hal. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan itu, supaya kamu boleh mengetahui dan mengerti, bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa[2].

Dari ayat itu menjadi bukti bahwa Yesus Kristus satu dengan Bapa, hal itu tampak dari pekerjaan-pekerjaannya dan karya-karyanya. Dengan demikian menjadi jelas bahwa kesatuan Allah Bapa dengan Yesus Kristus sebagai Anak adalah kesatuan di dalam karyanya, bukan di dalam tabiatnya atau zatnya.

Kedua, dalam pribadi Yesus Kristus terdapat unsur Roh Kudus. Kata "Roh" menurut Alkitab yaitu bahwa Tuhan Allah adalah sumber hidup yang dengan aktif menghidupkan. Tuhan Allah adalah Roh, berarti bahwa Tuhan Allah adalah Allah yang hadir berbuat, yang kehadirannya memberikan daya hidup. Barang siapa menyembah Tuhan Allah yang kehadirannya adalah kehadiran yang berbuat secara dinamis, ia juga harus menyembah Roh, artinya ia harus menyembah Tuhan Allah di tempat dimana kehadirannya secara dinamis atau secara aktif dirasakan. Jadi menyembah Tuhan Allah dalam Roh berarti menyembah di tempat Tuhan Allah hadir dengan nyata dengan karyanya untuk menampakkan kesetiaannya, yang dilaksanakan dalam Firman dan karyanya sebagai sekutu umatnya.

Sedangkan Mesias atau Kristus adalah merupaka penjelmaan Allah

---

[2] Konperensi Wali Gereja Indonesia, ***Alkitab,*** Lembaga Kitab Indonesia, Jakarta, 1988, Hal. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sekutu umatnya yang akan memberitaukan dimana Allah hadir dengan kekuatan dan kesetiaannya. Oleh karena Yesus disebut juga Mesias atau Kristus maka di dalam dirinya orang dapat menyembah Tuhan Allah dalam kehadiranya yang mendatangkan hidup. Oleh sebab itu Yesus Kristus adalah kehadiran Tuhan Allah sebagai Roh dalam karyaNya yang menghidupkan. Karya Kristus yang dilakukan atas nama Allah Bapa adalah karya Allah Bapa sendiri maka karya Kristus di dalam penyelamatannya dapat juga dipandang sebagai pelaksanaan Roh atau kekuatan Ilahi yang dinamis di dalam penyelamatan umatnya.

Alkitab menyamakan Roh dengan Kristus dalam Yoh. 3 : 24 disebutkan bahwa kita mengetahui bahwa Allah ada di dalam kitaitu dari adanya Roh yang telah dikaruniakan kepada kita. Bahkan di 2 korintus 3 : 17 disebutkan bahwa Tuhan adalah Roh dan bahwa dimana ada Roh Allah di situ ada kemerdekaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Roh Kudus adalah Yesus Kristus yang telah dimuliakan itu hadir dan berbuat.

> Jadi dari kedua alasan , antara kesatuannya dengan Allah Bapa dan dengan Roh kudus itu, maka secara dogmatis Yesus Kristus adalah Tuhan. Yang selanjutnya kesatuan dari kesemuanya di dalam dunia Kristen di sebut Tri Tunggal. Oleh sebab itu Yesus menjadi sesembahan karena dalam dirinya sudah mencakup kesemua unsur-unsurnya. Bahkan menurut **R. Soedarmo** "barang siapa tidak mengakui Keallahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan Yesus dan tidak akan menyembah akan Dia, ia melanggar perintah Tuhan yang pertama"[3].

Namun ada juga alasan yang lain yang mengangkat pribadi Yesus tidak sekelas dengan manusia yaitu adalah "dilahirkan oleh seorang perawan yang sekaligus memberi presdikat kepada Yesus sebagai Anak Allah (Lukas 1:35)". Dari kejadian tersebut maka Yesus bukan manusia biasa tetapi Dia adalah Tuhan.

Sebenarnya kejadian itu tidak seharusnya mengangkat diri Yesus dari kelas manusia menjadi Tuhan, sebab jika umat Kristen mau lebih teliti masih banyak kejadian istimewa yang juga dialami oleh selain Yesus bahkan melebihinya, seperti yang dialami oleh Adam (Kej. 2:7).

Begitu juga Yesus sebagai Anak Allah adalah bukan merupakan alasan yang kuat untuk menuhankan Yesus, karena kata "Anak Allah" dalam Injil tidak hanya dipakai oleh Yesus saja tetapi dipakai oleh beberapa orang antara lain :

- Adam anak Allah (Lukas 3:38)
- Hakim-hakim juga anak Allah (Mazmur 82:6)
- Orang yang membawa damai disebut anak-anak Allah (Matius 5:9)

---

[3] R. Soedarmono, ***Ikhtisar Dogmatika,*** PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1996, Hal. 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengasihi musuh dan berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan menjadi anak-anak Allah (Lukas 6:35)

Alasan lain yang menjadikan Yesus tidak sekelas dengan manusia atau sebagai Tuhan adalah "mukjizatnya" yaitu dapat menghidupkan orang mati, yang mana hal ini hanya dapat dilakukan oleh Tuhan saja, sedangkan manusia tidak akan mampu .

Barnabas bercerita tentang apa yang dipergunjingkan masyarakat awam setelah Yesus dapat menghidupkan anak seorang janda dari Nain, katanya dalam Injil Barnabas 48: 1-11 yang berbunyi:

> "Pada waktu itu tentara Roma telah berada di Yudea, negeri kami takluk kepada mereka, karena dosa-dosa dari nenek moyang kami. Kini adalah adat istiadat orang-orang Romawi untuk menyebut Tuhan lalu menyembah orang yang berbuat sesuatu hal yang baru yang berfaedah bagi orang-orang umum. Dan juga (beberapa) dari serdadu-serdadu ini menempatkan diri di Nain, mereka kini menegur seseorang demi seseorang seraya berkata, "Salah seorang tuhan-tuhan kamu telah mengunjungi kamu sedangkan kamu tidak memperhatikan tentangan itu. Pastilah seandainya tuhan-tuhan kami akan mengunjungi kamu, kami akan memberinya semua yang kami miliki. Dan kamu tahu betapa hebatnya kami takut akan tuhan-tuhan kami, karena kepada patung-patungnya kami memberikan semuayang paling baik yang kami miliki. "syaithan berbuat demikian menganjurkan secara pembicaraan ini, hingga telah membangkitkan tidak sedikit hasutan di kalangan orang-orang Nain. Namun Yesus tidak tinggal sama sekali di Nain, tetapi membelok pergi ke kapernaum. Ketidakselarasan di Nain adalah seperti beberpa orang berkata, "Dia adalah Allah kita yang telah mengunjugi kita, "yang lain berkata, "Allah adalah tak dapat dilihat, jadi tak seorangpun telah melihatnya, bahkan Musa hambanya tidak, karena itu Dia bukan Allah, tetapi tentulah anak-Nya. "Yang lain-lain mengatakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia bukaan Allah, tidak pula putera dari Allah, karena Allah tambahan pula tidak mempunyai jasad untuk melahirkan hanya dia adalah seorang nabi besar utusan Allah[4].

Begitulah kondisi masyarakat pada waktu itu selalu memberikan gelar kepada orang yang mampu menunjukkan keistimewaannya, yaitu dengan sebutan Tuhan.

Andai alasan ini juga diangkat untuk membedakan Yesus dari kelas manusia, maka hal ini merupakan alasan yang lemah karena selain Yesus ada juga yang memiliki kekuatan yang sama dengan Yesus yaitu dapat menghidupkan orang mati[5].

Kejadian-kejadian yang menakjubkan itu membuat umat Nasrani terlena sehingga membuatnya terlampau berlebihan dalam mengambil keputusan untuk mempertuhankan Yesus padahal tanpa disadari umat Nasrani telah melupakan terhadap asal usul dari kejadian yang menakjubkan mereka itu sendiri atau melupakan terhadap sumber yang telah memberikan kejadian-kejadian tersebut.

Alasan selanjutnya yang membedakan Yesus itu tidak sekelas dengan manusia adalah penyebutan "Tuhan atau Rabi" pada diri Yesus. Kata Tuhan dalam bahasa Yunani adalah Kriyos yang berarti Tuan. Jika Yesus disebut Tuhan hal itu berarti bahwa ia memiliki para orang yang telah percaya

---

[4] Rahnip M, ***Terjemah Injil Barnabas,*** PT Bina Ilmu, Surabaya, 1996, Hal. 66-67.
[5] II Raja-raja 4: 32-36, II Raja-raja 13: 20-21 dan Yeheskiel 37: 1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadanya. Selain daripada itu nama Tuhan berarti juga memiliki kekuasaan raja, sebagaimana kaisar Roma juga memilki kuasa raja, dan disebut kriyos. Oleh karena itu Yesus adalah seorang raja atau seorang tuan.

Sedangkan kata Rabi yang dipanggilkan kepada Yesus makna yang sebenarnya dalam Injil adalah Guru[6]. Sebenarnya kata rabi adalah merupakan kebiasaan masyarakat pada zaman itu sebagai bentuk penghormatan dalam bertegur sapa, seperti yang dikatakan oleh **Steven Niel** yang dikutip **Muhammad Majdi Marjan** adalah sebagai berikut:

> "Sesungguhnya kata Yunani asli yang artinya Rab, dapat digunakan sebagai salah satu bentuk sopan santun dalam bertegur sapa, seperti yang dilakukan Filipi, seorang kepala penjara, dalam menyapa Paulus dan Silas, dia memanggil kedua orang itu dengan sebutan "tuan-tuan" atau "rabi-rabi" (kisah para Rasul 16:30). Tetapi kata tersebut juga mempunyai makna yang lebih tinggi dan lebih terhormat, misalnya dalam penggunaannya untuk menyapa kaisar-kaisar Romawi dan Raja-raja Yahudi. Kata "rab" merupakan suatu gelar kehormatan yang digelarkan pada banyak dewa umat watsani, terutama untuk dewa dari agama-agama yang misterius. Karena itulah para ahli berpendapat bahwa kata "ar-rab" itu pertama-tama dipanggilkan kepada Isa dalam jamaah-jamaah bukan dari bangsa Yahudi yang berbahasa Yunani, karena kata itulah mereka menganut agama masehi. Oleh karena itu dengan sendirinya mudah sekali mereka menrima gelar yang sudah membudaya dikalangan mereka itu"[7].

---

[6] Yohanes 1: 38-39.

[7] Muhammad Majdi Marjan, ***Isa Manusia Apa Bukan,*** Gema Insani Press, Jakarta 1993, Hal. 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah beberapa anggapan atau alasan mengapa Yesus tidak sekelas dengan manusia sehingga kedudukan Yesus menjdi lebih dari segala-galanya dalam berbagai hal khususnya dalam masalah ketuhanan.

Bila dianalisa dari seluruh alasan tersebut, secara dogmatis memang harus dihormati keyakinan mereka itu, karena soal iman adalah suatu kepercayaan yang tidak boleh dipaksakan dalam hal ketuhanan Yesus ini, tapi sebagai agama semit mempertuhankan seorang Nabi yang seharusnya menyampaikan risalah Tuhan adalah hal yang perlu diteliti kebenarannya, apalagi alasan-alasan lain yang mempertuhankan Yesus adalah mempunyai kelemahan-kelemahan yang tidak bisa dipakai atau bukan suatu dasar atau dalil yang kuat untuk mempertuhankan Yesus Kristus itu.

Jadi penuhanan terhadap Yesus Kristus adalah suatu hal yang berlebih-lebihan dan tidak beralasan bila dilihat dari sudut pandang sebagai sesama agama semitik. Umatnyalah yang terlalu memandang YesusKristus itu sebagai sosok pribadi yang istimewa, lebih dari manusia yang lain sehingga tidak pantas digolongkan dengan kelas manusia. Namun yang sesungguhnya peranan yang paling penting dalam penuhanan Yesus Kristus adalah Paulus, karena semua yang menyangkut tentang keagamaan dalam agama Kristen adalah lebih banya dihubungkan dengannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**1. Paulus**

Paulus nama aslinya adalah Saul (KRR 13:9), di adalah seorang Yahudi dari Tarsus (KRR 21:39), sebuah kota kecil yang terletak di perbukitan Taurus di selatan Turki. Kota ini merupakan salah satu kota yang terkenal sebagai bandar dan sebagai pusat kebudayaa Heleinisme disamping kota Athena.

Sewaktu paulus beranjak dewasa maka orang tuanya mengirimkannya ke Yerusalem untuk belajar agama Yahudi pada Rabi Gamaliel (KRR 22:8). Paulus dididik sebagai seorang Parisi yang harus taat pada hukum-hukum Yahudi yang sangat keras dan disiplin.

Dia sangat fanatik terhadap agama Yahudi dan menjadi musuh dari para pengikut Yesus di Yerusalem (KRR 26: 9-11) serta dia dipercayai untuk mengepalai pembunuhan terhadap murid-murid Yesus (KRR 22:4-5).

Kemudian diceritakan dalam perjalanan ke Damaskus itu akhirnya Paulus beriman kepada Yesus setelah dia mendengar suara dan melihat cahaya terang (KRR 9:3-6). Meskipun dalam hal ini banyak para sarjana umum menolak kejadian itu sebagai suatu ilham, akan tetapi akibat dari terik matahari dan keletihan yang akibatnya alam bawah sadarnya muncul[8].

---

[8] M. Hashem, ***Jesus Atau Paulus,*** JAPI, Surabaya 1965, Hal. 26-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paulus tidak pernah berjumpa dengan Yesus, tetapi sejak kejadian itu dia mengajarkan ajarannya itu, bahkan dia mengajarkan ajarannya di lingkungan jemaat asing (gentiles) dalam wilayah Asia kecil dan wilayah Makedonia.

**2. Peranan Paulus dalam penuhanan Yesus**

Kehidupan di lingkungan zaman Paulus, terutaa dalam kehidupan agama banyak dipengaruhi oleh Heleinisme yang kuat meskipun agama Yahudi dan Nasrani sudah ada. Kebudayaan Heleinisme ini menonjol dalam berbagai seginya, dari seluruh wilayah mediterania meliputi romawi, /kreata, Cyprus, Asia kecil, Mesir, dari barat sampai ke India timur. Satu satunya tempat dimana Heleinisme mendapat tantangan keras ialah Palestina, walaupun penyebarannya akhirnya sampai kesana.

Begitu kuatnya mitologi Heleinisme serta didukung oleh toleransi keagamaan para penguasa maka sangat dimungkinkan terjadinya suatu sinkritisme pada waktu itu.

Melihat kebudayaan Heleinisme yang sangat populer pada waktu itu maka satu-satunya jalan bagi Paulus agar Tuhannya dapat diterima pada masa itu adalah dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi waktu itu dengan memanfaatkan kematiannya Yesus. Apalagi masalah ketuhanan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhannya, biak mengenai tentang keesaan maupun tentang berbilangnya tidak menjadi permasalahan yang penting ke dalam jiwa bangsa Israil, kebendaan dan usaha mata pencaharianlah yang menimbulkan tata cara yang membawa keuntungan di dalam kehidupan, yang lebih menarik dan mempengaruhi jiwa mereka[9].

Di sinilah Paulus memanfatkan momentum itu dengan akan datangnya sang Juru Selamat dan menjadikan Yesus Historis itu menjadi Yesus mitologis sebagai ajaran pokoknya, yang mana hal ini terlihat jelas dalam ajaran-ajarannya, diantaranya adalah :

1. Dosa warisan (inherited sin), karena moyang manusia telah membuat dosa di surga hingga tercampak dari surga maka tueunannya mewarisi maut, yang sedianya akan tetap hidup kekal dalam surga.
2. Anak Allah (son of God), Bahwa Allah Bapa di surga itu mempunyai anak sulung yang terdahulu dari segala zaman dan segala yang diciptakan melaluinya.
3. Ingkarnasi (incarnation), bahwa anak sulung yang terdahulu dari segala zaman itu telah menjelma dirinya di muka bumi melalui benih Daud yaitu Yesus Kristus.

---

[9] Ahmad Salabi, ***Perbandingan Agama: Agama Yahudi,*** PT Bina Ilmu, Surabay, 1990, Hal. 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penyaliban (crucifixion), bahwa anak sulung yang menjelma di muka bumi melalui benih Daud itu telah menyerahkan dirinya untuk disalib
5. Penebusan (redemtion), anak sulung Allah yang mati diatas tiang salib adalah untuk menebus maut yang diwarisi manusia dari semenjak Adam dan setiap orang mestilah beriman dengan penyaliban dan penebusan itu guna beroleh hidup kekal kembali.
6. Kebangkitan (resurrection), Anak Sulung Allah yang telah disalibkan dan dikuburkan itu sudah bangkit kembali setelah tiga hari di dalam kuburnya.
7. Naik ke langit dan bersemayam di sebelah kanan Bapa (ascention), anak sulung Allah yang telah bangkit dari kuburnya itu sudah mi'raj kembali kepada sisi Allah Bapa di langit.

Begitulah kepiawaian Paulus dalam memanfaatkan kondisi ketuhanan masyarakat pada waktu itu sehingga mereka mau mengikuti dan dapat menerima ajaran Paulus itu, padahal ajaran-ajaran yang diterapkan Paulus itu tidak lebih dari sekedar mencontoh dari ajaran yang telah ada dan Paulus mengubahnya sedikit Bukti seperti ditulis oleh **Vittorjo Maccioro** yang dikutip oleh **Hashem** dalam bukunya Yesus *atau Paulus* yang menyatakan bahwa ajaran Paulus itu mempunyai kemiripan dengan kisah Zagreus dari agama Orpheus, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Zagreus anak Zeus
2. Raksasa-raksasa membunuh dia
3. Zeus menghidupkan ia lagi
4. Zeus mengangkat dia ke langit
5. Zeus memberikan krajaannya kepada anaknya itu.

Tidak ada yang dapat menolak bahwa kisah ini sempurna persamaannya dengan Kristusnya Pulus, Anak Allah, yang dibunuh, dibangkitkan lagi, naik ke langit menerima kerajaan itu, satu-satunya perbedaan ialah bahwa Zagreus dihancur-leburkan, dan Yesus disalib[10].

Hampir semua negara pada waktu itu seperti Mesir, Iran, Babilon, Yunani, Roma, dan seluruh negara Eropa sedang menyembah pada dewa-dewa, misalnya dewa Baal, Adonis, Auziris, Appolo, Hercules dan lain-lain. Begitulah kondisi keagamaan pada waktu itu, akidah-akidah dalam legenda Orphee telah menyebar luas sebelum datangnya Al masih.

Perlu diketahui juga pada masa itu aliran filsafat Stoiki sangat berpengaruh, demikian pula aliran-aliran filsafat yang datangnya dari India, Mesir, Babilon yang semua itu dicakup oleh Paulus dalam faham-fahamnya,

---

[10] M. Hashem, *op. cit*, hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hal ini dikuatkan oleh tulisan Dr. K. Dunkmann, yang dikutip oleh Hashem, yang mengatakan demikian:

> Terutama di tarsus berkembang paduan kepercayaan timur di samping falsafah Stoiki dan dari kedua unsur ini terkumpul faham faham Paulus[11].

Paulus yang memanfaatkan kematian Yesus historis itu melalui ajaran-ajarannya adalah tidak lain supaya dia dapat memenagkan persaingan dengan tuhan-tuhan pada waktu itu.

Pada akhirnya dengan kecerdikan Paulus untuk menutup bantahan dari berbagai fihak supaya ajaran-ajarannya dapat diterima, ia langsung mengunci tujuh pokok keyakinannya itu dengan rahasia Ilahi (Divine Mytery), dimana rahasia itu hanya diwahyukan kepada Paulus saja. Rahasia Ilahi itu tidak boleh diselidiki melalui akal fikiran duniawi tetapi hanya harus diimani dan dipercayai sepenuh hati.

Walaupun sudah ditutup dengan Divine Mytery, namun dalam perkembangan sejarah apa yang diajarkan oleh Paulus itu mengalami pertentangan yang sangat hebat, karena dalam kenyataannya berkembang tentang ajaran yesus yang lain dan injil yang lain yang melakukan ekspansi

---

[11] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga[12]. Perkembangan tentang ajaran Yesus yang lain dan Injil yang lain ini terus berkembang hingga Konsili Nicea tahun 325 masehi.

**3. Konsili Nicea**

Perlu diketahui sebelumnya bahwa di dalam dunia Kristen itu dikenal dua jenis sidang yaitu Konsili dan Sinodi. Konsili itu mempunyai wewenang untuk membicarakan dan menetapkan pokok-pokok keyakinan (aqidah) dan pokok-pokok kebaktian (syariat). Sedangkan Sinodi itu hanya mempunyai wewenang untuk membicarakan untuk membicarakan tata tertib beberapa wilayah keuskupan. Sinodi tidak berwenang untuk menetapkan pokok-pokok keyakinan maupun kebaktian. Dalam dunia Kristen mengenal sekian kali Konsili dan sekian banyak Sinodi. Konsili itu biasa disebut dengan istilah Sidang Raya Gereja, ataupun Sidang Gereja Sedunia.

Pada masa Constantin The Great (311-337) sebagai kaisar Roma pertama yang memluk agama Kristen adalah awal mula terjadinya Konsili, hal ini disebabkan pada masa itu dunia Kristen mengalami perpecahan atau perbedaan dalam hal keyakinan. Di satu sisi ada yang menganggap bahwa Yesus itu Tuhan dan di sisi lain ada yang menganggap bahwa Yesus itu manusia biasa.

---

[12] Galatia 1: 6-9 dan Koritus 11:4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tersebab itulah akhirnya kaisar menganjurkan kepada para Uskup (bishop) dalam wilayah imperium Roma untuk mengadakan sidang Gereja untuk membicarakan dan menetapkan keyakinan resmi di dalam agama Kristen itu.

Maka dari itu lahirlah konsili Nicea pada tahun 325 masehi yaitu Sidang Gereja sedunia yang pertama-tama dalam sejarah agama Kristen, yang dihadiri oleh para uskup hampir di seluruh wilayah. Mereka hadir di Nicea, sebuah kota, benteng pada tepi selat Bosporus dalam wilayah Asia kecil berhadapan dengan ibu kota Konstantinopel.

Konsili Nicea itu memakan waktu yang lama sekali untuk menetapkan keyakinan resmi dalam agama Kristen. Karena terlalu lama dan berkepanjangan akhirnya diputuskan untuk mengambil suara (voting) yang akhirnya dimenangkan oleh fihak yang menganggap bahwa Yesus itu Tuhan, dan sejak itulah ketuhanan Yesus diakui kembali.

Meskipun telah terbentuk keputusan itu, namun dalam perjalanan sejarah ketuhanan Yesus tetap saja menjadi persoalan yang pelik yang tetap harus diselesaikan oleh fihak Kristen, hal ini dapat dilihat dari beberapa Konsili berikutnya yang masih juga membahas tentang ketuhanan Yesus. Diantara Konsili-konsili itu antara lain;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konsili Constantinopel I (381 M), adalah menyempurnakan keyakinan resmi yang dirumuskan pada konsili Nicea itu.
2. Konsili Ephesus (431 M), membahas bahwa Yesus itu manusia biasa (utusan Tuhan)
3. Konsili Chalcedon (451 M), yang menyatakan bahwa Yesus itu hanya memiliki satu zat (monophysit) saja, yaitu zat ketuhanan atau Ilahiat.
4. Konsili Contantinopel II (553 M), yaitu mengukuhkan kembali bahwa Yesus itu Tuhan yang ditambah dengan menyatakan perawan Maria (virgin Maria) itu adalah sebagai Mother of gGod.
5. Konsili Constantinopel III (746 M), menetapkan tentang larangan penggunaan patung dalam ibadat.
6. Konsili Nicea II (787 M) yaitu menolak konsili Constantinopel III dan mengizinkan kembali penggunaan patung dalam rumah ibadat.

Itulah beberapa konsili menjelang penghujung abad ke delapan masehi . Kemudian di susul konsili berikutnya antara lain:

1. Konsili Constantinopel IV (869 M) menyatakan mengukuhkan kembali konsili Nicea II.
2. Konsili Lateran I (1123 M), II (1139 M), III (1179 M), dan konsili Lateran IV (1215 M) memutuskan masalah tata tertib dalam Gereja dan menolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan (kenabian) Yesus yang dilontarkan oleh aliran Waldenes dan Abigenses.

3. Konsili Lyon I (1245 M), II (1274 M), dan konsili Wina (1311 M) serta konsili Constance (1414-1418 M) membicarakan ajaran yang dinyatakan bid'ah oleh fihak gereja.
4. Konsili Lateran V (1512-1517 M) dan konsili Trent (1545-1562 M) membicarakan dan menetapkan amal-amal suci yang merupakan amal wajib dalam agama Kristen.

Setelah tiga abad lamanya tidak pernah berlangsung konsili lagi. Baru pada abad ke 19 berlangsung konsili Vatikan I (1869-1870 M) yang membicarakan bahwa hanya fihak Gereja saja yang boleh menafsirkan Alkitab dan fihak Gereja tidak pernah berbuat salah dan khilaf mengenai pernyataan resminya. Kemudian di susul konsili Vatikan II (1962-1965 M) yang membicarakan masalah aktual dalam lingkungan Gereja.

Itulah beberapa konsili yang pernah terjadi dalam dunia Kristen adalah memcahkan permasalahan-permaslahan dalam dunia Kristen termasuk didalamnya masalah ketuhanan dan kemanusiaan Yesus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**B. Tuhan Pemberian**

Seluruh rasul yang merupakan utusan tuhan dalam menyampaikan risalahnya, khususnya soal keyuhanan tidak pernah menyebutkan bahwa yang mengutus mereka adalah lebih dari satu zat. Hanya saja dalam soal penyebutan nama Tuhan dalam suatu agama berbeda-beda, ada yang menamakan "Yehova", Tuhannya Ibrahim dan lain-lain. Akan tetapi tidak ada keraguan bahwa nama-nama tersebut adalah zat yang sama yang pertama kali disebut dibawah nama umum Tuhan, dan kepadanya penciptaan langit dan bumi disandarkan.

Manusia sepakat bahwa Tuhan adalah penguasa mutlak terhadap segala sesuatu, Tuhan Maha Tahu tentang segala sesuatu dan tidak ada yang tersembunyi baginya, Tuhan Maha Hidup, Maha Penegak, Tuhan tidak bisa dilihat, Tuhan Maha Kaya yang tidak membutuhkan kepada siapapun.

Sedangkan apa yang terjadi pada ketuhanan Yesus tidaklah demikian halnya, Tuhan Yesus tidak sama dengan Tuhan yang sesungguhnya. Yesus adalah sosok manusia yang dalam kehidupan perjalanan sejarahnya telah bergeser dari identitas yang sesungguhnya. Pauluslah yang membuat Yesus istimewa dan Paulus pula yang menjadikan Yesus historis ini menjadi Yesus mitologis. Selain daripada itu sifat-sifat yang dimiliki Tuhan tidak dpunyai oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yesus. Yesus hanyalah sosok pribadi yang mengalami seperti apa yang dialami oleh manusia.

Gelar Tuhan yang disandang Yesus adalah Pemberian Paulus yang kemudian dijadikan sebagai pokok ajarannya. Dan apa yang dialami Yesus sekarang ini adalah penuhanan sesama manusia yang mana ketuhanan itu dipilih dengan melalui pemilihan suara pada Konsili Nicea tahun 325 masehi, seperti yang dikatakan **Baigent** dalam bukunya *Mesianic Legacy* yang dikutip **Nurcholish Majid** yang bunyinya yaitu;

> ...That Jesus divinty had been decided by vote at the council of Nicea some three centuries after Jesus him self had lived ...maknanya bahwa ketuhanan Yesus telah diputuskan melalui pemungutan suara pada konsili Nicea tiga abad setelah Yesus sendiri hidup[13].

Itulah kenyataan yang ada dan terjadi dalam dunia Kristen bahwa istilah Tuhan yang disandang Yesus adalah hanya Tuhan pemberian melalui pemungutan suara oleh para umatnya.

Voting itu telah terlanjur menjadikan Yesus itu sebagai Tuhan, maka dia tidak pernah bisa dianggap manusia selama dia berada dalam ketuhanannya.

---

[13] Nurcholish Majid, ***Yesus Dan Almasih Dalam Prespektif Ilmiah (Dialog tertutup),*** Universitas Indonesia, Jakarta, 3Mei 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Yesus sebagai manusia biasa

Semua yang hidup dan berada di bumi merupakan ciptaanNya, dimana semua kehidupannya berjalan menurut kodrat yang telah ditentukan. Semua serba terbatas oleh ruang dan waktu. Mereka tidak kekal dalam kehidupannya dan selalu bergantung antara satu dengan yang lainnya.

Makhluk yang bernama manusia juga tidak terlepas dari semua itu, mereka saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Manusia butuh makan, minum, istirahat, dan lain sebagainya. Manusia mengalami sakit, menderita, lapar, yang kesemuanya itu adalah meruakan kodrat manusia.

Apa yang dialami oleh Yesus selama hidupnya tidak terlepas dari itu semua, karena memang kodratnya begitu. Dia menjalani hidupnya seperti yang lainnya karena memang naluri untuk itu ada atau dimilikinya. Berikut beberapa hal yang mengutkan Yesus sebagai manusia adalah:

### 1. Tidur dan istirahat.

Sebagai proses dalam kehidupan manusia dalam aktifitasnya telah membuat manusia merasakan letih dan memerlukan istirahat, itulah kodrat manusia. Di dalam Injlil diceritakan perihal tentang kelelahan Yesus yang membutnya membutuhkan istirahat (matius 8:23-24, Markus 4:35-38, Lukas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8:22-24), bahkan karena terlalu pulasnya perahu yang ditumpangi Yesus terkena angin topan dan kemasukan air Yesus masih terlelap juga.

**2. Ketakutan**

Seperti halnya manusia yang lain ada kalanya Yesus itu juga merasa ketakutan terhadap manusia sesamanya, bahkan Yesus melarikan diri saat menghadapi musuh-musuhnya. Injil Matius bercerita tentang hal ini, bahwa pada suatu kelompok orang Yahudi marah kepada Yesus, karena kemarahannya yang memuncak maka mereka berniat membunuhnya. Namun usaha mereka itu gagal karena Yesus sadar akan bahaya tersebut dan segera menghindar dari bahaya itu (Matius 12:14-15).

**3. Sedih dan menangis**

Dalam keadaan tertentu Yesus juga pernah menangis karena ketakutan atau sebab yang lain. Misalnya Yesus, karena berpisah dengan teman-temannya atau karena mati ditinggal temannya. Diceritakan pada suatu hari Maria Magdalena memberi kabar bahwa saudaranya yang bernama Lazarus meninggal dunia, maka Yesuspun sedih dan menangis karenanya (Yohanes 11:33-36). Itulah manusia, adakalanya susah dan ada kalanya senang, yang kesemuanya menunjukkan kelemahan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Berdo'a**

Dalam kondisi apapun sebagai makhluk Tuhan dan sebagai wujud terima kasih kepada Tuhan Yesus selalu berdo'a kepada Bapa pada masa hidupnya atas nikmat yang diberikan kepadanya dan sebagai wujud hubungan antara makhluk dengan Tuhannya.

Yesus tidak mengenal waktu dalam berdo'a kepada Bapa pada masa hidupnya, dia lakukan siang dan malam sebagai tanda baktinya kepada tuhan. Yang mana hal ini banyak diceritakan dalam Alkitab (Matius 26:36, Matius 14:23, Matius 11:35, Markus 6:46, Lukas 9:28), yang kesemuanya itu merupakan bukti daripada pengakuan seorang hamba bahwa ia masih terlalu kecil bila dibandingkan dengan Tuhan. Maka dari itu sebagai imbal baliknya manusia selalu mendekatinya untuk mendapatkan rahmat dan ridonya dengan melalui berdo'a.

**5. Kawin**

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara ciptaan-ciptaan yang lainnya. Disamping mempunyai akal sebagai pembeda dengan makhluk-makhluk yang lain manusia juga dilengkapi dengan nafsu biologis untuk melangsungkan keturunannya.

Yesus sebagai manusia tidak lepas dari itu semua, beberapa sarjana Bibel banyak menyatakan hal ini, meskipun hal ini banyak menimbulkan kontraversial. Salah satunya adalah **Barbara Thiering**, dalam bukunya ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa Yesus kawin dengna Maria Magdalena, punya beberapa anak, kemudian bercerai karena Maria Magdalena bukan penganut iman Kristen. Antara lain dia mengemukakan demikian:

> Mary Magdalene A member of Den, using title "Miriam", but in branch of the order under Herodian influence, allowing divorceand remarriage. Her marriage to Jesus in AD 30 may have been her second. Mary Magdalene was born in AD 3, and was aged 14 in AD 17 at the time she was born (the first initiation, at age 14 for girls, 12 for boys). Older than usual at the time of her marriage, Mary Magdalene conceived in december AD 32, during the trial marriage. She had adughter (tamar) born in september AD 33, a son (Jesus Justus) born juneAD 37, and a second son in March AD 44. She subsequently separated from Jesus, leading to a crisis which was resolved by the ruling that she was not a cristian believer, as the Cristian had adopted a separate identity and name in AD 44.
>
> Artinya mary magdalelne anggotanya Dan, menggunakan label "Miriam", tapi dibawah pengaruh pemerintah Herodian, di izinkzn bercerai dan kawin lagi. Pernikahannya dengan Yesus 30 M boleh jadi yang kedua. Mary Magdalene lahir pada 3 M dan berumur 14 pada 17 M saat dia dilahirkan (masa bakti pertama, umur 14 untuk wanita, 12 untuk laki-laki). Lebih tua dari waktu menikahnya, Mary Magdalene mengandung pada desember 32 M selama masa pernikahannya. Dia mempunyai kakak (Tamar) yang lahir pada september 33 M, anak (YesusYustus) lahir juni 37 M, dan anak keduanya lahir pada maret 44 M. Dia kemudian berpisah dengan Yesus, pada masa krisis pernikahannya karena dia bukan penganut Kristiani, seperti Kristen mengubah statusnya pada 44 M[14].

Kemudian setelah percerainnya Yesus kawin lagi yaitu dengan seorang gadis bernama Lydia, Barbara mengatakan tentang ini demukian:

---

[14] Barbara Thiering, ***Jesus The Man,*** Corgi Book, London: Transword Publishers, Ltd., 1996, p. 544-545.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"That there was a divorce and second marriage is implied by a statement set in march AD 50: "the lord opened the heart" (of Lydia, the woman who appeared in Philipi) the date was six years after the birth of a son in march AD 44, but Mary Magdalene in AD 50 was too old for childbearing, as she had been older than was customary at the time of her marriage twenty years before. The phrase "opened the heart" also suggests that Lydia was a virgin.

Artinya; setelah percerainnya dan perkawinannya yang kedua adalah merupakan statement secara tidak langsungpada maret 50 M: "Tuhan membuka hatinya" (Lidia, wanita yang muncul di Philipi). Kejadiannya setelah enam tahun setelah kelahiran anaknya maret 44 M, tapi Maria magdalena 50 M adalah terlalu untuk beranak, seperti dia lebih tua dari perkawinannya dua puluh tahun. Ungkapan "membuka hati" diperkirakan dia masih perawan juga[15].

Perkawinannya dengan Lydia yang kedua ini telah menimbulkan kritik yang hebat kepada Yesus sendiri dan para pengikutnya. Kata Barbara Thiering:

"The second Marriage of Jesus, to Lydia, provoked intense criticism among the eastern opponents of the Christians. A section of the Damascus document written about this time attack the heretical followers of "saw" (a Hebrew letter, probably the initialof the what for "Rightous") who were "cought in formication" by "taking a second wife while the first is alive". The writers then had to deal with the objection that king David was a polygamist, and brought forward a legend that David had not read the sealed book of the law.

Polygamy was, in fact, usual among jews at the time. It was under Greek ascetic influence that essenes introduce their strict laws of marriage. The Cristians were cought between normal jewish practices and excessive rigour of the essenes. In the epistle to Timothy, Paul has to advise that bishop should be "husband of one wife", as if the alternative were still posible".

Artinya perkawinan Yesus yang kedua, terhadap Lydia, menimbulkan kritik yang hebat diantara lawan Kristen bagian timur. Bagian tulisan

---

[15] *Ibid,* Hal. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen Damaskus waktu itu menyerang pengikut bid'ah dari "saw" (surat Hebrew, mungkin inisial dari guru kebenaran) yang menangkap perzinaan dengan istri keduanya sementara istri pertama nya masih hidup. Penulis sepakat keberatan bahwa raja David adalah seorang poligami, dan membawa terus kisah tersebut bahwa David tidak terbaca pada buku hukum tertutup.
Poligami, pada kenyataannya, adalah kebiasaan diantara masyarakat Yahudi pada masa itu. Hal itu dibawah pengaruh Yunani yang mana essena mengenalkan hukum pernikahannya yang keras kepada mereka. Umat Kristen menangkap antara kebiasaan orang Yahudi dan kekerasan Essena yang berlebihan. Dalam Injil Timoti, Paulus telah menasehati bahwa bishop harus "beristri satu" jika alternatif itu memungkinkan[16].

Dari berbagai keterangan diatas jelaslah bahwa Yesus adalah menunjukkan pada ciri kemanusiaannya. Yesus sendiri tidak pernah mengakui dirinya sebagai Tuhan atau anak Tuhan. Sebutan "Anak Tuhan" tidak bermakna seperti apa yang difahami oleh umat Kristen. Anak Tuhan adalah merupakan sebutan atau panggilan dalam tradisi Yahudi untuk orang suci seperti Nabi dan untuk setiap orang yang merasa dapat masuk ke dalam diaalog langsung dengan Tuhan.

Yesus adalah anak manusia, bahkan di dslsm Ensiklopedi Biblika sendiri disebutkan bahwa Yesus mengatakan tentang dirinya sendiri sebagai anak manusia dilakukan sebanyak tuju puluh kali dalam ke empat injil[17].

---

[16] ***Ibid,*** Hal. 197-198.
[17] Enciclopedia Biblica, Hal 4696.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yesus adalah manusia biasa, Tuhan tidak ditemukan dalam diri manusia, pada tempat dan bahkan tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Tuhan tidak dapat didefinisikan, serta diketaui. Tetapi Tuhan maha hadir (omni present) di dalam diri manusia dan dalam kehidupannya.

Swbagai penunjang yang mengatakan bahwa Yesus adalah manusia biasa dan Tuhan tidak ditemukan dalam dirinya, seperti pengakuan **Barbara Thiering**, seorang Kristiani dan dosen Theology pada Universitas Sydney, dalam bukunya "*Yesus The Man*", sebagai kesimpulan akhirnya:

> "God" is not found in people, nor in place, nor in words; God is that which can not be named or defined or known. By giving us the real history of Jesus, the Gospels prepare the way for understanding beyond the forms of religion is a freedom from form. Jesus was human as we are human; he can take us only to our limit, and taking us there, prepare us for God.
>
> Maknanya Tuhan tidak ditemukan pada diri manusia, tidak juga pada tempat-tempat, tidak juga dalam kata-kata ; Tuhan tidak dapat dinamakan atau didefinisikan atau diketahui. Dengan pemberian pemberian kita pada kenyataan sejarah Yesus, Injil memberikan cara untuk memahami bahwa alam baka dalam agama adalaah terbebas dari bentuk. Yesus adalah manusia biasa seperti kita manusia; dia dapat membawa kita hanya untuk membatasi kita, dan membawa kita ke sana, mempersiapkan kita kepada Tuhan[18].

## D. Yesus sama dengan nabi yang lain

Tuhan mengutus nabi tidak lain adalah supaya menyampaikan risalah-risalahnya kepada umat manusia. Hal itu dilakukan supaya umatnya tidak

---

[18] Barbara Thiering, *op.cit*, hal: 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersesat dalam kenistaan dan kebejatan dalam hidupnya. Sejak zaman Nabi Adam hingga Nabi Musaperan mereka sebagai Nabi tidak pernah diributkan dan dipertentangkan. Baru setelah Yesus menjadi Nabi muncul perselisihan tentang dirinya.

Di dalam Injil juga banyak ayat yang menerangkan kedudukan Yesus sebagai Nabi, karena memang Yesus seorang Nabi yang diutus untuk menyampaikan risalah Tuhan. Tidak ada kelebihan yang dimiliki oleh Yesus diantara Nabi yang lain. Yesus sama dengan Nabi yang lain, mereka semua mendapat risalah, mukjizat dan mempunyai umat. Hanya saja umat yang dihadapi tidak sama kondisinya.

Beberapa pertimbangan yang mengutkan bahwa Yesus sama dengan Nabi yang lainadalah kelebihan yang dimilki Yesus juga dimiliki oleh Nabi yang lain. Adapun kelebihan (mu'jizat) yang dimilki Yesus menurut Matius adalah sebagai berikut:

1. Lahir tanpa ayah
2. Menyembuhkan penyakit kusta
3. Menghidupkan orang mati
4. Naik ke langit (surga)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pernah terkubur dan tetap hidup[19].

Sedangkan keajaiban yang dialami oleh Yesus adalah suatu keawjaran biasa yang dimiliki seorang Nabi, seperti halnya yang dimiliki oleh Nabi lainnya, bahkan ada yang lebih hebat dari apa yang dialami Yesus sendiri. Diantara Nabi itu adalah:

1. Nabi Adam dilahirkan tanpa ayahdan ibu, lebih hebat dari pada yang dialami Yesus.
2. Nabi Elisa pernah menyembuhkan penyakit kusta dan menghidupkan orang mati, sama seperti yang dialam ioleh Yesus.
3. Nabi Elia pernah menghidupkan orang mati dan menghilang naik ke langit sengan disaksikan oleh murid-muridnya, sama dengan yang dialami oleh Yesus.
4. Nabi Musa juga mempunyai kehebatan yaitu melewati laut yang terbuka serta menjadikan tongkatnya berubah menjadi ular.
5. Nabi Yunus yang berada dalam perut ikan selama tiga hari kemudian hidup kembali.

Demikian contoh-contoh diatas adalah merupakan penjelasan tentang kenabian Yesus yang pada dasrnya adalah sama dengan Nabi yang lain karena

---

[19] Abdul Karim Asyalawi, ***Ketuhanan Dan Kenabian Dalam Al-Qur'an Dan Bibel,*** Karya Utama, Surabaya, tt, Hal. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua mukjizat yang dimilki atau dialami oleh Yesus juga dialami oleh para Nabi yang lainnya.

Ditinjau dari gelarnya sebagai Sang Juru selamat yang disandang Yesus adalah juga bukan hal yang istimewa, sebab selain Yesus ada juga yang diutus oleh Tuhan untuk Menyelamatkan umatnya dan mengurapinya menjadi raja bagi bangsa Israel. Hal ini dapat dijumpai dalam Alkitab yang bunyinya adalah:

> "Tetapi Tuhan telah menyatakan kepada Samuel, sehari sebelum kedatangan Saul, demikian : besok kira-kira waktu ini aku akan menyuruh kepadamu seorang laki-laki dari tanah Benyamin ; engkau akan mengurapi dia menjadi raja atas umat-Ku Israel dan dia akan menyelamatkan umatKu dari tangan orang Filistin. Sebab Aku telah memperhatikan sengsara umat-Ku itu, karena teriaknya telah sampai kepada-Ku"[20].

Dari beberapa keterangan-keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada alasan untuk menganggap Yesus sebagai Tuhan karena semua apa yang dialami Yesus dalam kehidupannya juga dialami oleh nabi-nabi sebelumnya. Peran Yesus adalah meneruskan perjuangan nabi-nabi sebelumnya yaitu menyampaikan risalah Tuhan.

Yesus sama dengan Nabi yang lainnya, Anggapan mengenai dirinya sebagai Tuhan adalah hal-hal yang dibuat-buat oleh para ulama-ulama Nasrani

---

[20] Samuel 9: 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengikutnya sehingga ajarannya yang pokok dari Yesus telah hilang oleh kesesatan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id